



Pencairan Bansos...

Bahkan masih dijumpai sejumlah pedagang dan pembeli tanpa mengenakan masker.

Pasar Sleman dan Pasar Rejodani terpantau mulai terjadi peningkatan pengunjung. Penumpukan di beberapa los pasar juga terlihat pada Kamis sejak pukul 05.30 WIB. Masih ada pengunjung yang tidak mematuhi anjuran untuk menjaga jarak dan memakai masker.

Penumpukan pengunjung itu salah satunya terlihat di los-los sayuran Pasar Sleman, sementara los-los lainnya terpantau masih lengang. Yani, 46, salah seorang pedagang Pasar Sleman, mengakui ada peningkatan pengunjung. "Ya tetap ada sih, tapi ya jumlahnya tidak banyak. Masih kalah jauh dibandingkan tahun-tahun sebelumnya," katanya, Kamis.

Lain hal dengan Pasar Rejodani, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman. Di pasar tersebut, kerumunan pengunjung terjadi di hampir semua sudut pasar. Selain karena peningkatan pengunjung, faktor lain yang menyebabkan penumpukan tidak lain karena sempitnya kapasitas pasar.

Lurah Pasar Rejodani, Supriyanto mengatakan jalan yang berada di dalam pasar tidak cukup lebar untuk menampung lonjakan pengunjung yang terjadi setiap pagi. Hal itulah

yang menurutnya cukup sulit menegakkan pembatasan fisik di sana. Ketika ditemui *Harian Jogja*, ia sedang berada di tengah kerumunan, mengangkat megafon sambil memberikan peringatan kepada pengunjung. "Ada kerumunan dan ada yang enggak pakai masker. Kata mereka [pengunjung] lupa. Padahal saya keliling pasar sambil *ngasih* peringatan ke pengunjung sampai kerongkongan saya kering. Tapi ya tetap susah," kata pria yang akrab disapa Yanto itu.

Di Pasar Beringharjo yang merupakan pasar tradisional terbesar di DIY juga terjadi peningkatan pengunjung. Hanya, pedagang mengaku peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. "Seperti sekali ini, beberapa hari ini saya hanya jual lima lembar pakaian setiap harinya. Kalau hari biasa bisa sampai 50-an lembar," kata Yuni salah satu pedagang pakaian.

Ia mengungkapkan pandemi Covid-19 ini cukup membuat konsumen malas untuk masuk ke pasar. Dampaknya, pembeli sangat sepi walaupun mendekati Hari Raya Idulfitri.

Untuk di Pasar Beringharjo sendiri, aktivitas jual-beli dimulai sekira pukul 08.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Setelah itu, pedagang akan menutup lapaknya hingga pukul 15.00 WIB. "Pokoknya jam

tiga sudah tidak ada yang jualan di sini [Pasar Beringharjo], karena lapaknya dibersihkan semua jam segitu," katanya.

Sedangkan fasilitas cuci tangan, di pasar tersebut terdapat kelengkapan wastafel yang memadai. Para pedagang dan pembeli sebelum memasuki kawasan pasar, cukup aktif mencuci tangan. Tampak mereka juga mencuci tangan dengan mengikuti tata cara mencuci tangan dengan baik.

Di dalam pasar pun, baik pembeli dan pedagang sudah cukup sadar menggunakan masker. Akan tetapi, jaga jarak antara satu dengan yang lain masih kurang. Masyarakat masih cukup berdekatan-dekatan.

Sementara itu, jumlah kendaraan pemudik di Bantul terus meningkat selama beberapa hari terakhir. Hingga H-3 atau Kamis, peningkatan aktivitas arus lalu lintas kendaraan masuk ke Bantul.

Berdasarkan data di posko di Jalan Wates, Bantul, mencatat ada kenaikan jumlah kendaraan yang melintas dan menuju ke Bantul. Kepala Bidang Angkutan Dishub Bantul, Suyamta, mengungkapkan jika sebelumnya sekali penyekatan hanya ada 20 mobil melintas, kali ini ada 23 mobil melintas. Dari 23 mobil, 16 di antaranya adalah mobil pribadi non zona merah. (ST 18)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005